

ANALISIS GEJALA MAHASISWA KAUM *INTROVERT* DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TERHADAP KOMUNIKASI VERBAL

Oleh :

Isnaini Adelia¹

Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom., M.Ikom²

Program Studi Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis : Isnainiadelia11@gmail.com

Abstract. *Communication is a process of conveying and receiving information between two or more parties with the aim of understanding and being understood. This process involves exchanging messages, ideas, or emotions using various forms of expression, including words, gestures, tone of voice, and other communication media. There are two types of communication, namely verbal and non-verbal communication. Verbal communication is a form of communication that involves the use of words, either spoken or written, to convey a message. Verbal communication involves the use of language, whether in spoken or written form, to convey ideas, information, or emotions to another party. Communication itself is very important in life and it is very dangerous if you are not careful in communicating, causing misunderstandings, for example in lectures there are students with different personalities, one of which is someone who has an introverted personality. An introvert is a person who prefers to get more energy and preference from spending time alone or in a peaceful environment rather than participating in busy and boisterous social events. Traits of an introvert include a tendency for introspection, introspection, and one-on-one communication over group involvement.*

Keywords: *Communication, Verbal, Introvert, College Student.*

Received Desember 29, 2023; Revised Desember 31, 2023; January 03, 2024

*Corresponding author : admin@mediaakademik.com

Abstrak. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan informasi antara dua atau lebih pihak dengan tujuan untuk memahami dan dipahami. Proses ini melibatkan pertukaran pesan, ide, atau emosi menggunakan berbagai bentuk ekspresi, termasuk kata-kata, gestur, nada suara, dan medium komunikasi lainnya. Komunikasi terdapat dua jenis yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis, untuk menyampaikan pesan. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan bahasa, baik itu dalam bentuk lisan atau tulisan, untuk menyampaikan ide, informasi, atau emosi kepada pihak lain. Komunikasi sendiri sangat penting dalam kehidupan dan sangat berbahaya ketika tidak berhati hati dalam berkomunikasi hingga memunculkan kesalahpahaman, sebagai contoh dalam lingkup perkuliahan terdapat mahasiswa dengan memiliki kepribadian yang berbeda beda, salah satunya ialah seseorang yang memiliki kepribadian introvert. Seorang introvert adalah orang yang lebih memilih untuk mendapatkan lebih banyak energi dan preferensi dari menghabiskan waktu sendirian atau dalam lingkungan yang damai daripada berpartisipasi dalam acara sosial yang sibuk dan riuh. Ciri-ciri seorang introvert termasuk kecenderungan untuk introspeksi, introspeksi, dan komunikasi satu lawan satu di atas keterlibatan kelompok.

Kata kunci: Komunikasi, Verbal, *Introvert*, Mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan proses penyampaian ide, pemikiran, atau informasi dari satu orang ke orang lain. Ini melibatkan komunikasi vokal (lisan) dan tertulis antara pengirim dan penerima. Memahami dan dipahami adalah dua tujuan utama komunikasi, selain memfasilitasi kontak dan berbagi informasi antara orang atau kelompok. Pengirim yaitu orang atau badan yang mengirimkan pesan, pesan yaitu informasi yang ingin disampaikan, saluran komunikasi yaitu media atau cara yang digunakan untuk mengirimkan pesan, penerima yaitu orang atau badan yang menerima pesan, dan umpan balik apa pun yang mungkin datang dari pesan yang diterima, semuanya terlibat dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara dua orang, komunikasi kelompok yang terjadi antara beberapa orang, dan komunikasi massa yang terjadi melalui media seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet merupakan jenis komunikasi lain

ANALISIS GEJALA MAHASISWA KAUM *INTROVERT* DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TERHADAP KOMUNIKASI VERBAL

yang dapat terjadi. Dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai situasi, termasuk bisnis, pendidikan, politik, dan hubungan interpersonal, komunikasi sangatlah penting. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan, membina ikatan jangka panjang, dan memungkinkan aliran informasi penting.

Komunikasi verbal adalah segala jenis komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Bisa juga dalam bentuk bahasa lisan dalam tulisan atau percakapan. Hubungan antarmanusia adalah konteks di mana komunikasi ini paling sering digunakan. Mereka mengkomunikasikan fakta, statistik, dan informasi serta menjelaskannya, berbagi sentimen dan pemikiran, berdebat dan bertengkar satu sama lain, dan mengekspresikan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau niat mereka melalui kata-kata. Bahasa adalah komponen kunci dari komunikasi lisan. Makna denotatif hadir dalam komunikasi lisan. Bahasa merupakan media yang sering digunakan, karena bahasa mempunyai kekuatan untuk menyampaikan gagasan seseorang kepada orang lain. Media dapat digunakan untuk komunikasi verbal, misalnya ketika dua orang berbicara melalui telepon. Sebaliknya, komunikasi verbal tertulis terjadi secara tidak langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi dikomunikasikan melalui surat, lukisan, gambar, grafik, dan media lainnya.

Mengingat kualitasnya, komunikasi verbal dapat dianggap sebagai jenis komunikasi yang dimediasi. Dalam artian kita berusaha menarik kesimpulan atas makna yang diberikan pada pilihan kata tertentu. Karena kata-kata yang kita gunakan merupakan abstraksi dengan makna yang telah disepakati, maka komunikasi verbal mempunyai tujuan dan perlu “dibagi” (*shared*) oleh semua pihak yang berkepentingan. Sebaliknya, komunikasi nonverbal lebih bersifat naluriah, bertindak sebagai standar dan penuntun perilaku. Menurut Mehrabia, komunikasi lisan dianggap lebih eksplisit dibandingkan komunikasi nonverbal yang bersifat implisit. Artinya, meskipun isyarat verbal dapat diklarifikasi dengan menggunakan leksikon eksplisit dan mengikuti aturan tata bahasa (kalimat), makna dari isyarat nonverbal yang berbeda hanya dijelaskan secara longgar dan informal. Komunikasi verbal memiliki beberapa unsur penting, yaitu:

- a. Bahasa

Manusia memanfaatkan bahasa, sistem simbolik, untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan ide, dan mengekspresikan emosi dan perasaan. Ini adalah ciri mendasar keberadaan dan peradaban manusia yang membedakan kita dari hewan lain. Kita dapat berbicara, menulis, mendengar, membaca, dan memahami pesan yang dikirim orang lain berkat bahasa. Meskipun bahasa memiliki beragam tujuan, setidaknya tiga di antaranya terkait erat dengan pengembangan komunikasi yang efisien. Ketiga peran tersebut adalah:

1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan hidup;
2. Untuk mendorong interaksi positif antar individu
3. Untuk menjalin hubungan dalam keberadaan manusia.

b. Keterbatasan Dalam Bahasa

Karena hanya ada begitu banyak kata yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu benda, kata adalah kategori yang dapat digunakan untuk merujuk pada orang, benda, peristiwa, karakteristik, perasaan, dan banyak lagi. Tidak semua istilah dapat digunakan untuk merujuk pada suatu item. Sebuah kata bukanlah kenyataan; itu hanyalah representasi dari kenyataan. Oleh karena itu, kata-kata pada dasarnya tidak lengkap; mereka tidak menjelaskan apa pun dengan tepat. Bahasa sering menggunakan kata sifat dikotomi, seperti baik-buruk, kaya-miskin, pintar-bodoh, dan sebagainya. Komunikasi lazim dikaitkan dengan istilah Latin *communis*, yang mempunyai arti yang sama. Kita hanya dapat berkomunikasi jika maksud kita sama. Sebaliknya, kita hanya bisa sampai pada makna yang sama jika kita berbagi pengalaman yang sama. Isomorfisme adalah kemiripan makna akibat kesamaan struktur otak atau kesamaan pengalaman sebelumnya. Ketika komunikasi berbagi pengalaman yang sama dalam jumlah terbesar yaitu, mereka berasal dari budaya, kelas sosial, latar belakang pendidikan, dan sudut pandang ideologis yang sama *isomorfisme* muncul. Faktanya, tidak ada isomorfisme 100%.

c. Kata

Sebagai landasan dasar bahasa, kata-kata digunakan untuk mengungkapkan makna. Dalam sistem linguistik, kata adalah tanda atau simbol yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu, konsep, pikiran, perbuatan, atau tindakan. Bahan penyusun

ANALISIS GEJALA MAHASISWA KAUM *INTROVERT* DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TERHADAP KOMUNIKASI VERBAL

kalimat dan pesan komunikasi adalah kata-kata. Bahan dasar bahasa adalah kata-kata. Kata-kata dapat digabungkan secara efektif untuk menciptakan pesan bermakna yang memungkinkan kita mengekspresikan ide, berkomunikasi dengan orang lain, dan memahami apa yang ingin mereka katakan. Kata-kata mempunyai peranan penting dalam struktur gagasan dan komunikasi verbal dalam bahasa manusia. Komunikasi sendiri sangat penting dalam kehidupan dan sangat berbahaya ketika tidak berhati-hati dalam berkomunikasi hingga memunculkan kesalahpahaman, sebagai contoh dalam lingkup perkuliahan terdapat mahasiswa dengan memiliki kepribadian yang berbeda-beda, salah satunya ialah seseorang yang memiliki kepribadian *introvert*. Seseorang mengubah pikiran menjadi bentuk simbolik (verbal atau nonverbal) ketika saat berkomunikasi. Cara ini sering disebut dengan pengkodean. Bahasa adalah alat pengkodean, tetapi tidak terlalu bagus (lihat batasan bahasa di atas). Untuk mengatasi hal ini, seseorang harus berhati-hati saat berbicara, belajar mencocokkan kata dengan keadaan, dan memutus pola bahasa yang menyebabkan kesalahpahaman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan studi literatur digunakan dalam analisis ini. Salah satu metode penyelesaian masalah melalui studi literatur adalah dengan mengikuti materi tekstual yang telah dihasilkan. Dengan kata lain, istilah “*study literatur*” dan “studi perpustakaan” sering digunakan secara bergantian. Proses pengumpulan informasi dari perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengorganisasikan bahan penelitian merupakan bagian dari studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap individu dibentuk dengan kepribadian yang unik. Tidak hanya komponen fisiknya yang ada, namun setiap orang memiliki kepribadian yang unik. Karena perbedaan tersebut, setiap individu mempunyai reaksi unik terhadap pengalaman yang dialaminya. Di ruang publik, orang datang dalam berbagai bentuk berbeda. Ada pula yang sifatnya tertutup, lebih suka menyendiri dan menghindari pergaulan, ada pula yang sifatnya suka berteman, mudah berteman, dan suka bercerita. Perilaku individu sangat

dipengaruhi oleh kepribadian. Arti kepribadian seseorang terletak pada cara mereka berperilaku dalam kehidupan. Mulai dari perilaku konsisten, besarnya persahabatan, keberanian, hobi, dan keyakinan. Kepribadian seseorang terdapat dua jenis yang telah umum diketahui oleh masyarakat, yakni kepribadian terbuka atau yang bisa kita sebut *Extrovert*, dan juga kepribadian tertutup atau juga *Introvert*. Karena introvert cenderung menunjukkan sikap tenang dan jarang menunjukkan reaksi emosional di wajah mereka, diasumsikan bahwa mereka tidak mampu mengungkapkan perasaan atau mengelolanya di depan umum. Tentu saja setiap orang pernah mengalami rasa tidak aman, namun mahasiswa *introvert* sering kali mengalami kesadaran diri yang ekstrem. Karena sulit percaya pada orang lain tentang permasalahannya, mahasiswa *introvert* seringkali berakhir tenggelam dalam kesengsaraannya sendiri. Jika dibandingkan dengan mahasiswa yang dicap ekstrovert, *introvert* cenderung lebih fokus pada masukan internal secara umum. Orang yang termasuk dalam kategori introvert akan lebih sadar akan pikiran, perasaan, dan perilakunya sendiri. Artinya, mereka yang termasuk dalam kategori *introvert* biasanya menunjukkan ciri-ciri seperti rasa malu, pengendalian diri yang baik, dan obsesi terhadap kehidupan batinnya. Mereka juga cenderung mawas diri, tampil pendiam dan tidak menyenangkan, suka menyendiri, dan menghadapi tantangan dalam hidup. tindakan yang ditunjukkan. Sebaliknya, orang ekstrovert sering kali lebih suka berteman, bersemangat, dan menunjukkan perilaku impulsif. Seseorang yang lebih bersedia mengambil risiko, dapat menangani penderitaan lebih baik daripada orang lain, dan merasa lebih mudah dalam menjalin hubungan dikatakan sebagai orang ekstrover.

Mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert* cenderung memilih sendiri dan hanya memiliki sedikit teman. Mereka yang pemalu sangat berhati-hati terhadap orang asing dan mudah gelisah dalam situasi baru. Mereka yang berkepribadian *introvert* merasa sulit untuk berkenalan, lebih suka berbicara secara pribadi, dan menikmati aktivitas apa pun yang mereka lakukan sendiri atau dengan teman dekat. Mahasiswa dengan kepribadian *introvert* biasanya menunjukkan perasaan datar, kecenderungan mudah menyerah dalam situasi sulit, dan kecenderungan tertinggal mengikuti perkembangan skenario. Mereka juga cenderung menikmati terlibat dalam hal-hal yang tidak melibatkan sosial. Mahasiswa *introvert* cenderung menghabiskan banyak waktu sendirian. Mereka sering kali menggunakan waktu mereka untuk melakukan kegiatan

ANALISIS GEJALA MAHASISWA KAUM *INTROVERT* DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TERHADAP KOMUNIKASI VERBAL

yang damai, atau melakukan hobi hemat energi seperti membaca, menonton film, bermain video game, atau melakukan aktivitas lain yang tidak memerlukan kehadiran orang lain. Mengetahui hal ini. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa perilaku subjek penelitian dan kebiasaan ekstrovert mempunyai korelasi yang sangat merugikan.

Aktivitas yang membosankan dan membosankan biasanya disukai oleh para *introvert*. Mereka lebih suka menghemat energi untuk aktivitas yang mereka sukai. Selain itu, mereka suka menjauh dari tempat ramai. Berada bersama orang asing dengan cepat menguras energi mereka. Ketika mereka mempunyai waktu sendiri, mahasiswa *introvert* memilih untuk menonton film dan mendengarkan musik daripada membaca buku atau bermain video game. Mereka menggunakan latihan ini sebagai semacam hiburan untuk diri mereka sendiri ketika mereka sedang bosan. Mahasiswa yang berkepribadian *introvert* menjawab bahwa jangkauan pertemanannya tidak terlalu luas ketika ditanya mengenai hal tersebut. Meski memiliki lingkaran sosial yang besar di kampus, mereka mungkin bukan sahabat. Teman seseorang mungkin berteman atau mungkin juga bukan. Namun, seorang teman haruslah seseorang yang bisa diajak bergaul. Teman adalah tempat yang aman untuk mendiskusikan apa pun yang sedang terjadi atau terjadi secara organik. Aspek seseorang yang paling akurat menangkap atau melambangkan kepribadiannya adalah tipe kepribadiannya. Lebih penting lagi, kepribadian mencakup ciri-ciri yang membuat seseorang unik dari orang lain. Mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert* cenderung memiliki ciri-ciri seperti:

1. Cenderung bersifat rendah yakni Dalam lingkungan sosial, *introvert* biasanya menunjukkan perilaku yang lebih pendiam dan kurang ekspresif. Mereka sering kali lebih suka mendengarkan daripada berbicara, dan mereka biasanya tidak banyak bicara atau berusaha mendapatkan perhatian.
2. Lebih banyak meluangkan waktu untuk sendiri, Untuk mengisi kembali energinya, mahasiswa *introvert* sering kali merasa perlu menghabiskan waktu sendirian. Terlalu memanjakan diri dalam interaksi sosial atau keterlibatan sosial yang intens mungkin akan membuat mereka lelah.
3. Kurang aktif dalam kegiatan perkumpulan besar, mahasiswa yang *introvert* cenderung merasa canggung atau menghindari acara sosial yang ramai atau besar

seperti pesta atau keramaian. Mereka suka berinteraksi dengan orang lain yang lebih dekat atau dalam kelompok yang lebih kecil.

4. Memiliki pemikiran yang mendalam, Berrefleksi dan berpikir lebih dalam adalah ciri-ciri umum orang *introvert*. Mereka mungkin lebih suka menyimpan segala sesuatunya dan mencerna informasi sebelum berbicara atau bertindak.
5. Kerentanan terhadap rangsangan di lingkungan, kerentanan terhadap rangsangan di lingkungan Kebisingan, cahaya terang, dan keramaian merupakan contoh rangsangan lingkungan yang dapat dengan mudah mengalihkan perhatian para *introvert*. Mereka mungkin memerlukan suasana yang lebih teratur dan tenang.
6. Keterlibatan dalam hubungan yang memiliki makna, meskipun secara keseluruhan mereka cenderung kurang suka berteman, para *introvert* sering kali memiliki hubungan yang bermakna dengan sejumlah kecil teman dekat atau anggota keluarga. Mereka sering kali memberikan banyak dukungan emosional dan perhatian kepada orang yang mereka cintai.
7. Berpikir kritis dan kreatif, diketahui bahwa *introvert* sangat mampu berpikir analitis dan kreatif. Mereka dapat memberikan nasihat yang berwawasan luas dan memiliki kecenderungan untuk mempertimbangkan masalah secara lebih menyeluruh.
8. Pembicara yang baik dalam situasi yang mereka kenal: *Introvert* biasanya merasa lebih nyaman berbicara atau berkontribusi dalam situasi yang mereka kenal atau minati, namun mereka cenderung kurang blak-blakan dalam interaksi sosial sehari-hari. Hal ini dapat berarti berbicara dengan lebih percaya diri tentang minat mereka.

Penting untuk diingat bahwa sifat unik mahasiswa *introvert* sangat bervariasi, dan tidak semua dari mereka menunjukkan semua gejala ini. Menjadi *introvert* adalah aspek normal dalam menjadi manusia dan belum tentu merupakan sesuatu yang harus "diperbaiki". Individu dengan kepribadian *introvert* memiliki kelebihan dan cita-cita unik yang dapat memengaruhi interaksi mereka dengan orang lain dan membantu mereka sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak variabel rumit, seperti keturunan, lingkungan, pengalaman hidup, dan kombinasi semuanya, dapat memengaruhi

ANALISIS GEJALA MAHASISWA KAUM *INTROVERT* DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TERHADAP KOMUNIKASI VERBAL

kepribadian *introvert*. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian *introvert*, antara lain sebagai berikut:

1. Genetika: Penelitian tertentu menunjukkan bahwa kepribadian seseorang mungkin dipengaruhi oleh variabel keturunan. Artinya, sifat *introvert* mungkin diwarisi dari kerabat atau nenek moyang.
2. Kondisi otak: Kecenderungan seorang *introvert* mungkin juga dipengaruhi oleh neurologinya. Karena *introvert* mungkin bereaksi lebih kuat terhadap dopamin dan bahan kimia otak lainnya, mereka mungkin merasa lebih nyaman di lingkungan yang lebih tenang.
3. Pengalaman sejak dini: Pengalaman masa kecil dan remaja dapat berdampak pada bagaimana seseorang mengembangkan kepribadiannya. Seseorang mungkin mengembangkan ketertutupan dan introversi yang lebih besar sebagai akibat dari trauma atau pertemuan sosial yang tidak menyenangkan.
4. Kebutuhan Energi: Waktu menyendiri seperti membuat orang *introvert* merasa lebih baik. Hal ini mungkin ada hubungannya dengan cara mereka mengisi bahan bakar. Meskipun keadaan sosial yang ramai dan aktif mungkin menghabiskan energi mereka, menghabiskan waktu sendirian memungkinkan mereka untuk merenung dan memulihkan vitalitas mereka.
5. Terbiasa dalam belajar dan berfikir: mahasiswa yang *introvert* biasanya belajar dan menyerap informasi dengan cara yang unik. Preferensi mereka terhadap penelitian individual dan refleksi terhadap pokok bahasan mungkin berdampak pada proses berpikir dan perilaku mereka.
6. Kepribadian Kombinasi: Banyak orang menunjukkan ciri-ciri *introversi* dan *ekstraversi*, tetapi dalam rasio yang berbeda. Seseorang dengan kepribadian *ambivert* adalah orang yang menunjukkan introversi dalam konteks tertentu dan *ekstroversi* dalam konteks lain.

Penting untuk diingat bahwa kepribadian setiap orang adalah unik dan elemen-elemen yang disebutkan di atas dapat berinteraksi dan berubah. Kepribadian *introvert* tidak bisa dijelaskan seluruhnya hanya dengan satu hal saja. Kepribadian yang beragam adalah hal

yang normal, baik *introvert* maupun *ekstrovert* memiliki peran penting dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi merupakan proses penyampaian ide, pemikiran, atau informasi dari satu orang ke orang lain adalah proses komunikasi. Ini melibatkan komunikasi vokal (lisan) dan tertulis antara pengirim dan penerima. Memahami dan dipahami adalah dua tujuan utama komunikasi, selain memfasilitasi kontak dan berbagi informasi antara orang atau kelompok.

Penting untuk diingat bahwa sifat unik mahasiswa *introvert* sangat bervariasi, dan tidak semua dari mereka menunjukkan semua gejala ini. Menjadi *introvert* adalah aspek normal dalam menjadi manusia dan belum tentu merupakan sesuatu yang harus "diperbaiki". Individu dengan kepribadian *introvert* memiliki kelebihan dan cita-cita unik yang dapat memengaruhi interaksi mereka dengan orang lain dan membantu mereka sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak variabel rumit, seperti keturunan, lingkungan, pengalaman hidup, dan kombinasi semuanya, dapat memengaruhi kepribadian *introvert*.

DAFTAR REFERENSI

- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).
- Nisa, K., & Mirawati, M. (2022). Kepribadian *Introvert* Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 606-613.
- Nugraha, G. (2023). Kepribadian *Introvert* Dalam Kemampuan Bersosialisasi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 8(2), 223-231.
- Pohan, A. (2015). Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Hubungan Manusia. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5-22.